

## FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI KURANG PADA BALITA DI DESA SARIMAH KECAMATAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Nenden Sum Sumiati<sup>1</sup>, Rosita<sup>2</sup>, Yanti Herawati<sup>3</sup>, Sri Hennyati Amiruddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada, Bandung, Indonesia  
Nenden936@gmail.com

### ABSTRACT

*The problem of malnutrition is still a major concern in various countries, especially in the toddler group. There are several indirect factors that influence malnutrition in toddlers, including knowledge, education, employment, pregnancy spacing and family income. This research aims to determine the factors that influence the malnutrition status of children under five in Sarimahi village in 2024. The research design used correlative analytics with a point time approach. The population and sample for this study were all 56 babies and toddlers in the working area of the Ciparay Community Health Center, using a total sampling technique. The data used is primary data using a questionnaire. The data analysis used was univariate and bivariate using the Chi square statistical test. The research results showed that the mother's level of knowledge was sufficient, she had low education, did not work, had a pregnancy interval of > 2 years, had a high income and the toddler was malnourished. The results of the bivariate analysis showed a relationship between knowledge (pvalue 0.004), education (pvalue 0.001) and pregnancy interval (pvalue 0.000) with malnutrition status in toddlers and no relationship between employment (pvalue 1.000) and family income (pvalue 0.310). The conclusion is that there is a relationship between knowledge, education, distance between pregnancies and malnutrition status in toddlers and there is no relationship between employment and family income and undernutrition status in toddlers. It is recommended that the community health center or other health facilities create an interactive communication strategy for mothers and health workers as an ongoing activity in preventing malnutrition*

*Key words: Toddlers, malnutrition*

### PENDAHULUAN

Gizi atau nutrisi merupakan zat makanan yang diperlukan tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan serta untuk menuntukan kesehatan dan sebagai sumber energi utama untuk menjalankan berbagai aktivitas metabolisme.

Status gizi adalah suatu keadaan yang ditentukan oleh tingkat kebutuhan tubuh terhadap kalori dan zat-zat gizi lain yang diperoleh dari asupan makanan dengan dampak fisik yang dapat diukur.(Asri, 2023)

Balita adalah kelompok anak usia 0-59 bulan. Pada masa ini anak memerlukan asupan

zat gizi seimbang baik dari segi jumlah, maupun kualitasnya untuk mencapai berat dan tinggi badan yang optimal<sup>3</sup>. Kelompok usia dibawah 5 tahun (Balita) merupakan kelompok yang rawan gizi karena mempunyai kebutuhan untuk tumbuh kembang yang relatif tinggi dibandingkan orang dewasa. (Asri, 2023)

Gizi kurang merupakan gangguan yang terjadi pada kesehatan balita akibat dari kekurangan atau ketidakseimbangan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan balita. Balita yang terkena gizi buruk akan mudah terkena penyakit juga menjadikan pertumbuhan balita kurang,

kecerdasan rendah, dan tidak produktif .(Asri, 2023)

Akibat kurang gizi terhadap proses tubuh bergantung pada zat-zat gizi esensial. Kekurangan gizi secara umum (makanan kurang dalam kuantitas dan kualitas) menyebabkan gangguan pada proses pertumbuhan, produksi tenaga, ketahanan tubuh, struktur dan fungsi otak. Faktor penyebab kurang gizi adalah penyebab langsung yaitu asupan makanan, dan penyakit infeksi. Sedangkan penyebab tidak langsung yaitu Pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan orang tua, jarak kelahiran anak dan pendapatan keluarga. (Safitri, 2020)

Penyebab tidak langsung yaitu Pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan orang tua, jarak kelahiran anak dan pendapatan keluarga yang mempengaruhi status gizi kurang pada balita. Rendahnya pendidikan dan pengetahuan dapat memengaruhi ketersediaan pangan dalam keluarga, yang selanjutnya memengaruhi kuantitas dan kualitas konsumsi pangan yang merupakan penyebab langsung dari kekurangan gizi pada anak balita. (Safitri, 2020)

Pendapatan dapat mempengaruhi pola konsumsi suatu keluarga. Perolehan pendapatan yang tinggi, maka akan semakin cukup konsumsi makan yang kaya akan asupan gizi bagi keluarga (Agustin, 2021)<sup>1</sup>. Tetapi sebaliknya, perolehan pendapatan yang rendah dalam suatu keluarga maka akan semakin rendah pula mengkonsumsi makanan yang kaya akan gizi bagi keluarganya.

Menurut *Unicef* dari semua bentuk masalah gizi pada anak, *wasting* memiliki

risiko kematian tertinggi, khususnya gizi buruk berisiko meninggal hampir 12 kali lebih tinggi dibandingkan dengan anak gizi baik. Dalam hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2022 (SSGI 2022), terungkap bahwa di Indonesia 1 dari 12 anak balita mengalami *wasting*, dan 1 dari 5 anak balita menderita *stunting*. Situasi saat ini, dimana selain *stunting*, masih tingginya jumlah anak *wasting* di Indonesia, maka kita juga perlu untuk memberikan perhatian terkait *wasting* pada anak. Indonesia merupakan negara dengan jumlah beban kasus balita *wasting* tertinggi ke-dua di dunia, dengan lebih dari 760.000 kasus balita gizi buruk. Kejadian Gizi kurang di Indonesia memiliki persentase jumlah anak dengan status gizi kurang sebanyak 7,1% pada tahun 2021 dan menjadi 7,7% pada tahun 2022. (Kemenkes, 2022)

Menurut data dari Badan Pusat Statistik yang di ambil dari data dinas kesehatan provinsi Jawa Barat dirilis pada tahun 2023, Jawa Barat mencatat angka balita kurang gizi mencapai 99070 jiwa pada tahun 2022. Angka tersebut turun dari tahun sebelumnya yang mencapai 124.553 jiwa pada tahun 2021. Daerah di Jawa Barat salah satu nya Kabupaten Bandung mencatat 8.605 angka balita kurang gizi pada tahun 2022 dengan angka kelahiran 66.000 jiwa. (BPS, 2024)

Kecamatan Ciparay adalah kecamatan yang berada di kabupaten Bandung. Wilayah kerja puskesmas Ciparay terdiri dari lima desa, diantaranya yaitu Desa Sarimahi. Desa Sarimahi ada 15 RW di setiap RW terdapat posyandu, yang selalu siap memberikan pelayanan kesehatan masyarakat termasuk

dalam tata laksana pelayanan gizi balita, yaitu dengan memberikan makanan tambahan pada anak balita setiap posyandu.

Berdasarkan data Puskesmas Ciparay tahun 2024 jumlah balita yang di timbang di bulan Februari di Desa Sarimahi dari 600 balita terdapat 56 Balita (9.33%) yang dinyatakan gizi kurang. Maka dari data tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai status gizi kurang pada balita dengan judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi kurang pada balita di desa Sarimahi tahun 2024. Maka faktor yang diteliti yaitu Pendidikan, pekerjaan, jarak kelahiran anak, pendapatan keluarga dan pengetahuan orang tua.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode analitik *korelatif*, yaitu penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. (Adiputra, 2021)

Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Adiputra, 2021). Penelitian bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan, Pendidikan, jarak kelahiran dan pendapatan keluarga, pada balita diwilayah desa Sarimahi.

Sampel penelitian berjumlah 56 ibu yang memiliki balita gizi kurang. Jenis instrumen yang digunakan adalah angket/ kuesioner yang

sudah di uji validitas dan realibilitas terhadap 30 responden.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menyebarkan kuesioner yang berisi 29 pertanyaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis chi square dengan tabulasi silang. Signifikansi pada hubungan variabel independen dengan dependen dengan menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan Confidence Interval (CI) 95% adalah sebagai berikut (Riyanto, 2018) :

Jika  $p \text{ value} \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, jarak kehamilan, pendapatan dengan status gizi

Jika  $p \text{ value} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, jarak kehamilan, pendapatan dengan status gizi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Tabel 1** Distribusi Pengetahuan Ibu Balita di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Tahun 2024

Pengetahuan Ibu	Jumlah	%
Baik	5	8,9
Cukup	26	46,4
Kurang	25	44,6
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1, pengetahuan ibu balita kategori cukup (46,4%) sedikit lebih banyak daripada pengetahuan kurang (44,6%). Sedangkan pengetahuan baik paling sedikit (8,9%)

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Pendidikan ibu di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung 2024

Pendidikan Ibu	Jumlah	%
Rendah	29	51,8
Tinggi	27	48,2
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2, ibu dengan tingkat pendidikan rendah sedikit lebih banyak (51,8%) dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan tinggi (48,2%)

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Pekerjaan ibu di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung 2024

Pekerjaan Ibu	Jumlah	%
Tidak Bekerja	51	91,1
Bekerja	5	9
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3, ibu tidak bekerja lebih (91,1%) daripada ibu bekerja (9%).

**Tabel 4** Distribusi Frekuensi Jarak Kelahiran di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung 2024

Jarak Kelahiran	Jumlah	%
$\geq 2$ tahun	30	53,6
$< 2$ tahun	24	46,4
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4, ibu dengan frekuensi jarak kelahiran  $\geq 2$  tahun sedikit lebih banyak

(53,6%) daripada ibu dengan frekuensi jarak kelahiran  $< 2$  (46,4%).

**Tabel 5** Distribusi Frekuensi Pendapatan Keluarga ibu di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung 2024

Pendapatan Keluarga	Jumlah	%
Sangat tinggi	4	7,1
Tinggi	23	41,1
Sedang	16	28,6
Rendah	13	23,2
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5, paling banyak ibu dengan pendapatan keluarga tinggi (41,1%) dan paling sedikit adalah pendapatan keluarga sangat tinggi (7,1%).

**Tabel 6** Distribusi Frekuensi Status Gizi Kurang Balita di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung 2024

Status Gizi	Jumlah	%
Berat Badan Kurang	40	71,4
Berat Badan Sangat Kurang	16	28,6
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4, lebih banyak balita dengan berat badan kurang (71,4%) daripada balita dengan berat badan sangat kurang (28,6%).

**Tabel 7** Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Kurang Balita di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung 2024

Pengetahuan	Status Gizi				Total		P-value
	Berat Badan Kurang		Berat Badan Sangat Kurang		N	%	
Baik	27	87,1	4	12,9	31	100,0	0,004
Kurang	13	52,0	12	48,0	25	100,0	
Total	40	71,4	16	28,6	56	100	

Berdasarkan tabel 7 hasil uji Uji *Chi-square* diperoleh nilai P-value  $0,004 < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan

ibu dengan status gizi kurang pada balita di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Tahun 2024.

**Tabel 8** Hubungan Pendidikan Ibu dengan Status Gizi Kurang Balita di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung 2024

Pengetahuan	Status Gizi				Total		<i>P-value</i>
	Berat Badan Kurang		Berat Badan Sangat Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	15	51,7	14	48,3	29	100,0	0,001
Tinggi	25	92,6	2	7,4	27	100,0	
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>71,4</b>	<b>16</b>	<b>28,6</b>	56	100	

Berdasarkan tabel 8, hasil uji Uji *Chi-square* diperoleh nilai P-value  $0,001 < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pendidikan ibu

dengan status gizi kurang pada balita di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Tahun 2024.

**Tabel 9** Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Kurang Balita di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung 2024

Pengetahuan	Status Gizi				Total		<i>P-value</i>
	Berat Badan Kurang		Berat Badan Sangat Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak bekerja	36	70,6	15	29,4	51	100,0	1,000
Bekerja	4	80,0	1	20,0	5	100,0	
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>71,4</b>	<b>16</b>	<b>28,6</b>	<b>56</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 9, dari 51 ibu yang tidak bekerja 70,6% diantaranya memiliki anak yang menderita gizi kurang dan dari 5 ibu yang bekerja, sebanyak 80,0% memiliki balita dengan status gizi kurang.

P-value  $1,000 > \alpha (0,05)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pekerjaan ibu dengan status gizi kurang pada balita di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai

**Tabel 10** Hubungan Jarak kelahiran dengan Status Gizi Kurang Balita di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung 2024

Pengetahuan	Status Gizi				Total		<i>P-value</i>
	Berat Badan Kurang		Berat Badan Sangat Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
$\geq 2$ tahun	$\geq 2$ tahun	28	93,3	2	6,7	30	0,000
$< 2$ tahun	$< 2$ tahun	12	46,2	14	53,8	26	
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>71,4</b>	<b>16</b>	<b>28,6</b>	<b>56</b>	

Berdasarkan tabel 10, hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai P-value  $0,000 < \alpha$  (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik

antara jarak lahir dengan status gizi kurang pada balita di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

**Tabel 11** Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Kurang Balita di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung 2024

Pengetahuan	Status Gizi				Total	<i>P-value</i>
	Berat Badan Kurang		Berat Badan Sangat Kurang			
	N	%	N	%		
≥ Rp. 2.500.000 (Tinggi)	21	77,8	6	22,2	27	100,0
< Rp. 2.500.000 (Rendah)	19	65,5	10	34,5	29	100,0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>71,4</b>	<b>16</b>	<b>28,6</b>	<b>56</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 11, hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai p-value  $0,310 > \alpha$  (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik

antara pendapatan keluarga dengan status gizi kurang pada balita di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung

**PEMBAHASAN**

**Gambaran Pengetahuan Ibu Balita tentang Gizi di Desa Sarimahi**

Berdasarkan tabel 1, dari 56 ibu balita yang menjadi responden di desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, hampir setengahnya memiliki pengetahuan cukup yaitu 46,4% dan hampir setengahnya lagi berpengetahuan kurang yaitu 44,6% sedangkan sisanya berpengetahuan baik yaitu 8,9%.

mempengaruhi sikap seseorang dalam menyerap informasi serta berperilaku, terutama kesehatan terkait gizi dan perilaku hidup sehat.(Apriliana, 2017

**Gambaran Pekerjaan Ibu Balita di Desa Sarimahi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya ibu tidak bekerja yaitu 91,1% dan hampir tidak ada satupun yang bekerja yaitu 5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2023) ini didapatkan proporsi balita dengan status gizi kurang mempunyai ibu tidak bekerja lebih banyak 82,55 dibandingkan dengan ibu yang bekerja di Kabupaten Kendal. Hasil serupa ditunjukkan Sholikah (2017) bahwa dari 96 balita sebagian besar 63 (65.5%) ibu tidak bekerja dan memiliki balita. Bajriyah (2024)

**Gambaran Pendidikan Ibu Balita di Desa Sarimahi**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar Pendidikan ibu tergolong rendah yaitu sebanyak 29 orang atau sekitar 51,8% dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 27 orang atau sekitar 48,2%. Tingkat pendidikan dapat

dalam penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas ibu tidak bekerja (72,6%)

### **Gambaran Jarak Kelahiran Balita di Desa Sarimahi**

Hasil Penelitian didapatkan bahwa dari 56 balita di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay sebagian besar dengan jarak lahir  $\geq 2$  tahun sebanyak 30 balita atau sekitar 53,6%, dibandingkan balita dengan jarak lahir  $< 2$  tahun yaitu sebanyak 26 balita atau sekitar 46,4%.

### **Gambaran Pendapatan Keluarga di Desa Sarimahi**

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 56 ibu balita di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay sebagian besar pendapatan keluarga tergolong tinggi yaitu sebanyak 22 atau sekitar 39.3%.

### **Gambaran Status Gizi di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Tahun 2024**

Dari tabel 4.6 terlihat bahwa dari 56 ibu di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, lebih dari setengah responden memiliki balita dengan status gizi kurang yaitu sebanyak 71,4%, sedangkan kurang dari setengah responden memiliki Balita dengan status gizi sangat kurang.

### **Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Kurang**

Hasil perhitungan Uji *Chi-square* diperoleh nilai P-value  $0,004 < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan

ibu dengan status gizi kurang pada balita di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Tahun 2024.

Hal ini didukung oleh penelitian Rohani (2016) menunjukkan adanya korelasi yang signifikan ( $p=0,000$ ) antara pengetahuan ibu dengan status gizi. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variable yang dominan berhubungan dengan kejadian gizi kurang adalah variabel pengetahuan ibu yang artinya bahwa ibu yang berpengetahuan kurang beresiko 7,6 kali lebih tinggi balita mengalami gizi kurang dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik. Mirayanti (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan kekuatan sedang antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita usia 1-3 tahun dengan pvalue = 0,000,  $r=0,431$ .

### **Hubungan Pendidikan ibu dengan Status Gizi Kurang Balita**

Berdasarkan tabel 8, dari 27 ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 92,6% diantaranya memiliki Balita dengan status gizi kurang, sedangkan dari 29 ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 51,7% diantaranya memiliki balita dengan status gizi kurang.

Hasil perhitungan Uji *Chi-square* diperoleh nilai P-value  $0,001 < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pendidikan ibu dengan status gizi kurang pada balita di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vionita (2019)<sup>44</sup> yang mana berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan uji *Fisher's Exact test* diperoleh nilai *p-value* = 0,004 dengan  $\alpha = 0,05$  (CI 95%), sehingga  $p < \alpha$  yang artinya ada hubungan yang bermakna antara status gizi kurang anak balita dengan pendidikan ibu di Posyandu Melati Kelurahan Kota. Shaputri (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak usia 1 tahun 6 bulan sampai 2 tahun dengan *p-value* 0,003. Hasil penelitian Sitanggang (2021) mendapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ( $p=0,019$ ) dengan status gizi balita.

#### **Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Status Gizi Kurang pada Balita**

Berdasarkan tabel 7, dari 51 ibu yang tidak bekerja 70,6% diantaranya memiliki anak yang menderita gizi kurang dan dari 5 ibu yang bekerja, sebanyak 80,0% memiliki balita dengan status gizi kurang.

Hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai *P-value*  $1,000 > \alpha$  (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pekerjaan ibu dengan status gizi kurang pada balita di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bahriyah (2024) dengan hasil penelitian tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita, dengan *p-value* 0,721. Hasil

penelitian yang sama ditunjukkan oleh Seftianingtyas (2019) dengan hasil tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Meo-Meo Tahun 2018. Hasil penelitian berbeda didapatkan oleh Nurkhalisa (2023) yang memperoleh hasil bahwa ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak prasekolah didapatkan  $p=0,004$  ( $p<0,05$ )

#### **Hubungan Jarak Lahir dengan Status Gizi Kurang pada Balita**

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa dari 30 balita dengan jarak lahir  $\geq 2$  tahun sebanyak 93,3% mengalami status gizi kurang, sedangkan dari 26 Balita dengan jarak lahir  $< 2$  tahun sebanyak 53,8% mengalami gizi sangat kurang. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai *P-value*  $0,000 < \alpha$  (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara jarak lahir dengan status gizi kurang pada balita di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arisman (2022) yang menunjukkan hasil terdapat hubungan jarak kehamilan dengan status gizi balita (*p-value* = 0,015). Penelitian yang dilakukan Raraningrum (2021) memperoleh hasil serupa yaitu terdapat hubungan jarak kehamilan dengan status gizi balita dengan *p-value* 0,000.62 Hasil penelitian Wiji (2023) mendapatkan hasil terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan status gizi balita (*pvalue* 0,041).



### **Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Kurang pada Balita**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 keluarga balita yang berpendapatan tinggi sebanyak 77,8% balitanya menderita gizi kurang dan dari 29 keluarga balita yang berpendapatan rendah sebanyak 65,5% balitanya menderita gizi kurang. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai  $p\text{-value } 0,310 > \alpha$  (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pendapatan keluarga dengan status gizi kurang balita di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Handajany (2023) bahwa Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,313$  dan nilai  $p>\alpha$  ( $\alpha: 0.05$ ) maka dapat lebih orang yang bertanggung-jawab dalam pemberian makan dan disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan status gizi pada balita di Wilayah Posyandu Kedung Waringin. Penelitian lain yang dilakukan Ramadhan (2023) mendapatkan hasil yang sama yaitu didapatkan nilai signifikansi variabel pendapatan terhadap status gizi balita tidak mempunyai hubungan berbeda bermakna ( $p\text{-value} = 0,518$ ).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi gizi kurang pada balita di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan ibu dengan status gizi kurang pada balita di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Tahun 2024 dengan nilai  $p\text{-value } 0,004$ .

Ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pendidikan ibu dengan status gizi kurang pada balita di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Tahun 2024 dengan  $p\text{-value } 0,001$ .

Tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pekerjaan ibu dengan status gizi kurang pada balita di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dengan nilai  $p\text{-value } 1,000$

Ada hubungan yang bermakna secara statistik antara jarak lahir dengan status gizi kurang pada balita di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung  $p\text{-value } 0,000$

Tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pendapatan keluarga dengan status gizi kurang pada balita di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung dengan nilai  $p\text{-value } 0,310$ .

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin E. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Gizi Balita Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Di Puskesmas Ambarawa Tahun 2021. Universitas Muhammadiyah Pringsewu. 2021;7-17.
- Asri Kusuma Yanti NLG, Ambartana IW, Raka Kayanaya AAG. Perbedaan Status Gizi Balita Berdasarkan Karakteristik Ibu dan Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Kapal Mengwi Badung. *Jurnal Ilmu Gizi: Journal of Nutrition Science*. 2023;12(3):191-200.

- Dewi NKM. Asupan Makanan dan Status Gizi Balita Berdasarkan Pengetahuan Gizi Ibu. 2016;1–23.
- Safitri NA. Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. Convention Center Di Kota Tegal. 2020;(938):6–37.
- Susanti M. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Bumijo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta Tahun 2017. Skripsi. 2018. 47–52 p.
- Kemenkes. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kemenkes. 2022;1–150.
- <https://jabar.bps.go.id/indicator/30/882/1/jumlah-balita-dengan-gizi-kurang-menurut-kabupaten-kota.html>. Badan Pusat statistik Jawa Barat. 2024. p. <https://jabar.bps.go.id/indicator/30/882/1/jumlah->.
- Han ES, goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee A. Studi Kasus Balita Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru. J Chem Inf Model. 2019;53(9):1689–99.
- Azizah N. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN STATUS GIZI BALITA 6-24 BULAN ( Studi Observasi di Wilayah Puskesmas Wonosalam 2 Demak ). 2023;
- Juhariyah S, Mulyana SASF. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskemas Rangkasbitung. Jurnal Obstetika Scientia. 2018;6(1):219–30.
- Onainor ER. Balita berdasarkan status gizinya. 2019;1:105–12.
- Supariasa, Hardiansyah. Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi. Jakarta: EGC; 2017.
- Asri Kusuma Yanti NLG, Ambartana IW, Raka Kayanaya AAG. Perbedaan Status Gizi Balita Berdasarkan Karakteristik Ibu dan Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Kapal Mengwi Badung. Jurnal Ilmu Gizi : Journal of Nutrition Science. 2023;12(3):191–200.
- Mubarak I. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
- Ningsih F, Wagustina S. Faktor-Faktor Penyebab Gizi Kurang pada Balita yang Dirawat di Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2021. Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh. 2021;4(1):55–65.
- Arikunto. Praktik, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
- Seftianingtyas WN. Hubungan Pekerjaan Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Meo-Meo Periode 2019. Jurnal Ilmiah Kesehatan [Internet]. 2018;4(1):17–24. Available from: <https://doi.org/10.58813/JIK>, Vol 7 No 1, Februari 2023
- Suryanti N. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Riwayat Menyusui dan Status Gizi Anak Usia 6-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Denpasar Barat. 2019;(Imd):24.
- Oktaviani RN, Anggraeni G I, Susanti R. Pemodelan Faktor yang Mempengaruhi Jarak Kelahiran di Kalimantan Timur dengan Metode Regresi Logistik Biner (Studi Kasus: Data SDKI Tahun 2017). BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic. 2022;2(1):13.
- Bambang Eko Cahyono. Pengaruh Faktor Karakteristik Wanita Usia Subur Dan Pasangannya Terhadap Jarak Kelahiran Antara Anak Pertama Dengan Kedua Di Indonesia (Analisis Data Sdki 2017). Jurnal Keluarga Berencana. 2022;7(1):32–43.
- Kapisa MB, Bauw SA, Yap RA. Analisis Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua. Lensa Ekonomi. 2021;15(01):131.

- Samatuak F. Hubungan Status Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Balita di Piru Seram Bagian Barat. 2023;
- Adiputra IMS, Trisnadewi NW, Oktaviani NPW, Munthe SA. Metodologi Penelitian Kesehatan. 2021;
- Septikasari M. Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi. Vol. 1, UNY Press. 2018. 1–80 p.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Bandung: Alfabeta; 2011. 75 p.
- Dahlan S. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat Dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS. 5th ed. Vol. 1. Jakarta: Epidemiologi Indonesia; 2019.
- Riyanto. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. 2018;Nuha. Medika. Yogyakarta.
- Handajany S, Agustin D, Fitri Auliat N, Asna Dewi N, Larasati E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Posyandu Kedung Waringin Kabupaten Bekasi. Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian. 2023;20(2):152–60.
- Pratiwi SN. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Usia 3-5 Tahun. Nutrizone (Nutrition Research and Development Journal. 2023;3(2):10–21.
- Mirayanti DM. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Marga II. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali Denpasar; 2023.
- Apriliana WF, Rakhma LR. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Yang Mengikuti Tfc Di Kabupaten Sukoharjo. Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian. 2017;15(1):9.
- Sitanggang MWP. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentosa Baru. Jurnal Andaliman: Jurnal Gizi Pangan, Klinik dan Masyarakat. 2022;2(2):57.
- Azka F, Noor Prastia T, Dewi Pertiwi F. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Di Kelurahan Tegalgundil Kota Bogor. Promotor. 2020;3(3):241–50.
- Sholikah A, Rustiana ER, Yuniastuti A. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Pedesaan dan Perkotaan. Public Health Perspective Journal. 2017;2(1):9–18.
- Bahriyah F. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Balita Studi Kasus Di Desa Sukajadi. Public Health and Safety International Journal. 2024;4(1):2715–5854.
- Arisman Y, Hayanti S. The Relationship Between The Number of Children and The Distance of Pregnancy With The Nutritional Status of Toddlers In Lestari Dadi Village, Pegajahan District, Serdang Bedagai Regency Year 2022. Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk). 2022;5(1):154–60.
- Henukh DMS, Ahmad SNAJ, Mindarsih T. Hubungan Jarak Kelahiran dengan Kejadian Stunting di Kota Kupang tahun 2023. CHMK Midwifery Scientific Journal. 2024;7(1):518–24.
- Pratiwi TA, Yusnanda F. Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun Di Klinik Anugrah Pratama Tahun 2021. Midwifery Health Journal. 2022;7(1):70.
- Ramadhan DA, Mardhiyah D. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Balita di Desa Pasir Kupa Kabupaten Lebak. Jurnal Kedokteran YARSI. 2023;30(1):20–5.
- Gantini T, Hendrawan H, Barkah MR. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Balita di Desa Bojong Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten

- Garut. *AGRITTEKH (Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan)*. 2024;4(2):99–107.
- Pratiwi SN. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Usia 3-5 Tahun. *Nutrizone (Nutrition Research and Development Journal [Internet]*. 2023;3(2):10–21. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/nutrizone/>
- Rohani. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Natam Kutacane Kabupaten Aceh. 2016;139–41.
- Vionalita G, Novita RS. Faktor-Faktor Berhubungan Dengan Status Gizi Kurang Pada Anak Balita Di Posyandu Melati Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bambu Selatan. *Nutrire Diaita*. 2019;11(1):33.
- Shaputri WE, Dewanto NE. Hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi anak usia 1 tahun 6 bulan sampai 2 tahun di rs sumber waras. *Hijp : Health Information Jurnal Penelitian*. 2023;27(2):58–66.
- Supariasa. *Pendidikan dan Konsultasi Gizi*. Jakarta: EGC; 2017.
- Nurkhalisa Malik M, Indrawati I. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Status Gizi Anak Prasekolah di Kecamatan Kalanganyar Lebak Banten The Relationship between Education Level and Mother's Occupational Status with the Nutritional Status of Preschool Children in Ka. *Junior Medical Journal*. 2023;1(5).
- Raraningrum V, Sulistyowati R. Hubungan Jarak Kelahiran dengan Status Gizi Balita Vita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*. 2021;8(1):61–8.
- Wiji RN, Lisvirose L, Harianti R, Asriyanty M. Nutrition Knowledge, Caring Capacity, and Pregnancy Spacing to Toddler's Nutritional Status at Posyandu Lancang Kuning, Tuah Karya, Pekanbaru, Riau. *Amerta Nutrition*. 2023;7(3):384–9.
- Ramadhan DA, Mardhiyah D. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Balita di Desa Pasir Kupa Kabupaten Lebak. *Jurnal Kedokteran YARSI [Internet]*. 2023 Jan 11;30(1):20–5. Available from: <https://www.academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/jky/article/view/1797>